

**KONSEP MAKNA HIDUP BAGI PENGANUT
AJARAN KEJAWEN URIP SEJATI PALANG PUTIH NUSANTARA DI
YOGYAKARTA
(STUDI KASUS: PENGANUT AJARAN KEJAWEN URIP SEJATI
PALANG PUTIH NUSANTARA DI PENDOPO KOTA YOGYAKARTA)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Wahyu Lailatul Nur Halimah

NIM. 16520051

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Lailatul Nur Halimah

NIM : 16520051

Judul Skripsi : Konsep Makna Hidup bagi Penganut Ajaran
Kejawen Urip Sejati Palang Putih Nusantara di
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2020
Pembimbing



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP.195912181987032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Lailatul Nur Halimah

NIM : 16520051

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal manaqsyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020



Wahyu Lailatu Nur Halimah
NIM. 16520051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur Ayat 31 dan QS. Al-Ahzab Ayat 54, maka saya:

Nama : Wahyu Lailatul Nur Halimah
NIM : 16520051
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dsn Ngrancang, Ds. Dadapan, Kec. Kendal, Kab. Ngawi

Menyatakan dan menyajikan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Lailatu Nur Halimah
NIM. 16520051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1134/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MAKNA HIDUP BAGI PENGANUT AJARAN KEJAWEN URIP SEJATI PALANG PUTIH NUSANTARA DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS: PENGANUT AJARAN KEJAWEN URIP SEJATI PALANG PUTIH NUSANTARA DI PENDOPO KOTA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU LAILATUL NUR HALIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16520051
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

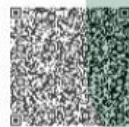
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f5ef6cf75bb



Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

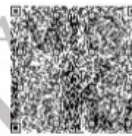
Valid ID: 5f6dccc367f1



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f6da8fc3a2b



Yogyakarta, 31 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f711b062810d

MOTTO

Kita tidak perlu mengharapakan sesuatu dari hidup. Sebaliknya, biarkan hidup
mengaharapkan sesuatu dari kita.

-Victor E Frankl –

When you are living the best version of your self you inspire others to live the
best versions of themselves.

-Stave Maraboli-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Ibu, Mbak Hikmah, Mas Irul, Mbak Siska

Terimakasih atas dukungan, doa, perjuangan yang tak pernah usai.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang puji syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Makna Hidup bagi Penganut Ajaran Kejawan Urip Sejati Palang Putih Nusantara di Yogyakarta”.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT serta doa dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah S.Ag, M.Ag. selaku Kepala Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, Ma. St.Rel selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Bapak Roni Ismail, S.Th.i., M.Si. selaku dosen akademik yang selalu sabar dan memberikan arahan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dimasa yang akan datang.
8. Ibu Andamari Rahmawati selaku Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang turut memberikan dukungan serta pengarahan terkait prosedur dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Bapak, Ibu, Mbak Hikmah, Mas Irul, Mbak siska, ini semua berkat doa dan perjuangan kalian. Semoga perjuangan kalian selama ini bermanfaat bagi banyak orang.
10. Kepada ibu Wisnu, Bapak Suroso beserta istri, Bapak Bakri, Sintawati, Ibu Ngatiah selaku narasumber yang telah memberikan penjelasan dengan sabar dan detail dalam penelitian ini.
11. Kepada seluruh teman-teman SAA 16 termasuk teman-teman ambyar squad yang sudah bersedia menjadi keluarga untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat, motivasinya. Terimakasih atas waktunya selama ini, kalian hebat.
12. Terimakasih juga buat Acci, Habib, Hada, Ika yang selalu ada dan juga memberikan semangat, motivasinya untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat saya Herwinda Putriyani yang sempat menjadi tempat sharing tentang permasalahan-permasalahan apapun yang sudah terjadi. Alfatihahku untukmu, semoga kamu tenang disana Aamiin.
14. Kepada orang-orang yang sudah mendukung dan mendoakan saya selama masa penelitian ini.

Ucapan terimakasih kepada semua elemen yang terkait yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini selesai, semoga Allah membalas kebaikan kita semua. Semoga semua manusia di dunia ini bisa meraih kehidupan yang bermakna dan bisa berbahagia.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Wahyu Lailatu Nur Halimah

NIM. 16520051

ABSTRAK

Setiap manusia mempunyai pilihan atas hidupnya, memilih untuk bahagia atau tidak bahagia. Setiap manusia juga mempunyai peluang yang sama untuk bisa menjalani kehidupan bahagia dan bermakna. Namun tak jarang hambatan serta kendala berupa penderitaan maupun kondisi lain yang sebenarnya tidak diharapkan oleh manusia. Tak jarang manusia juga larut dalam kondisi tidak baik yang sedang dialaminya bahkan, ada pula yang sampai kehilangan hasrat untuk melanjutkan hidup, sehingga hidupnya terasa hampa dan tidak bermakna. Hidup tanpa makna adalah hidup yang gersang, tidak tau arah dan tujuan individu, selalu bingung apa cita-cita dan potensi yang dimiliki seorang individu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mencari makna dalam hidup sehingga manusia bisa bahagia dan meraih kehidupan yang bermakna menurut sudut pandang para penganut Ajaran Kejawan Urip sejati Palang Putih Nusantara di Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis data lapangan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Psikologis dan fenomenologis dengan metode analisis deskriptif dengan metode penumpukan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan tentang penganut Ajaran Kejawan Urip Sejati Palang Putih Nusantara kemudian dianalisis menggunakan teori Hanna Djumhana Bastaman tentang Panca Cara Temuan Makna.

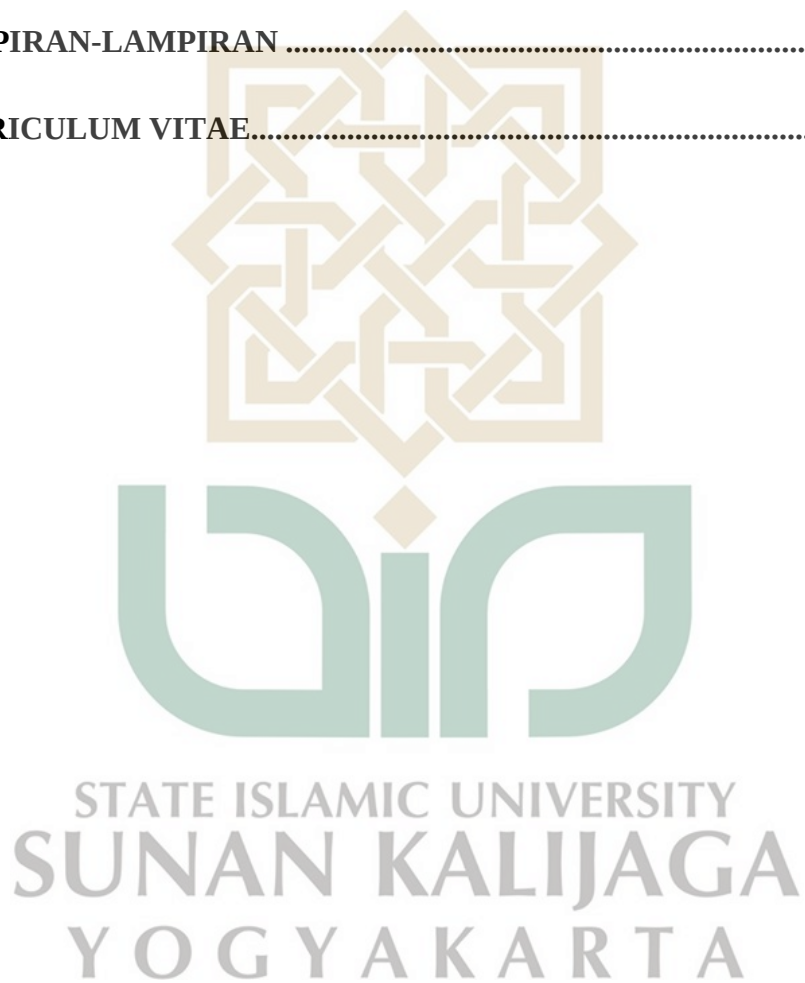
Hasil dari penelitian ini: 1) konsep makna hidup dalam ajaran kejawan Urip Sejati Palang Putih Nusantara adalah dengan menanamkan falsafah jawa ajaran a) *Sangkan Paraning Dumadi* yakni sadar akan asal-usul penganut , b) *Memayu hayuning Bawana* setelah manusia sadar tentang diri penganut hal yang harus dilakukan yakni menjaga keseimbangan alam sekitar penganut tinggal baik sesama manusia maupun makhluk lainnya, c) *Manunggaling Kawulo Gusti* merupakan perwujudan sikap manembah dan dilakukan lewat laku spiritual. 2) Dalam hal pencarian makna hidup para penganut melakukan jalan spiritual dalam proses kehidupannya seperti melakukan semedi, puasa maupun tapa brata. 3) Implikasi yang didapat para penganut dalam mengamalkan ajaran Kejawan Urip Sejati yakni para penganut lebih tenang, lebih bijak dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan hidupnya.

Kata kunci: Makna hidup, Palang Putih Nusantara, Panca cara temuan makna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Kegunaan	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metodologi Penelitian.....	16

H. Sistematika Pembahasan	19
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
CURRICULUM VITAE	76



Daftar Tabel

Tabel I Keadaan Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta.....24

Tabel II Jumlah Penduduk Beragama di Yogyakarta.....24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kemajemukan di dalamnya, kemajemukan itu bisa dilihat dari berbagai macam suku, bahasa, budaya dan agama. Sehingga tidak jarang terjadi perbedaan-perbedaan persepsi atau sudut pandang ekspresi keagamaan. Biasanya perbedaan ini tidak hanya terjadi di dalam agama mainstream namun juga terjadi sesama pemeluk suatu agama tertentu dengan demikian, tentu mengakibatkan munculnya aliran-aliran, sekte-sekte bahkan kepercayaan yang lain.

Keberadaan agama di Indonesia tercermin dalam ideologi pancasila yakni pada sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” selain itu dalam UUD 1945 termaktub dalam BAB XA (Hak Asasi Manusia) pasal 29E ayat 1-3 dapat dipahami bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk beragama, mendapatkan pendidikan, dan pengajaran, meyakini kepercayaan serta berhak berserikat, berkumpul dan berpendapat. Selanjutnya UUD 1945 lebih dijelaskan secara gamblang mengenai kedudukan agama bagi warga negaranya dalam BAB XI (Agama) pasal 29 ayat 1 dan 2 seperti: Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut.¹

Dengan adanya pernyataan yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 29 tersebut menimbulkan perselisihan karena ragam penafsiran dari masyarakat Indonesia sendiri. Perselisihan tersebut sudah ada sejak proses pembuatan sampai saat ini. Ada yang berpendapat bahwa kata “kepercayaan” itu kembali kepada kepercayaan “agama”. Dengan demikian kelompok ini berpendapat bahwa aliran kepercayaan dan kebatinan tidak mempunyai hak untuk hidup di Indonesia. Sementara kelompok lain berpendapat bahwa kata “kepercayaan” itu berdiri sendiri dan tidak kembali kepada agama, sehingga memiliki arti kepercayaan selain agama. Pendapat ini sama dengan yang tercantum dalam GBHN 1978, 1988 dan 1993 yang mengandung maksud agama dari umat agama tertentu dan kepercayaan di pengikut aliran kepercayaan tertentu. Jika yang dipahami seperti demikian maka kepercayaan dan kebatinan memiliki dasar yang kuat untuk hidup di Indonesia secara sah.²

Penghayat kepercayaan merupakan pewaris utama dari agama asli Jawa. Agama asli dengan sistem kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa jauh lebih dahulu sebelum agama-agama formal masuk ke Indonesia. Ajaran ketuhanan asli Jawa tidak tunggal, tetapi beragam, ada yang monoteisme, panteisme dan ada yang deisme. Semua ada dalam agama

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

² M As'ad El Hafidy, *Aliran-aliran Kepercayaan dan Kebatinan* (Jakarta:Ghalia Indonesia,1982),hlm.98

asli Jawa yang hidup rukun berdampingan sesuai sifat orang Jawa yang toleran dan sinkretis.³

Berdasarkan putusan MK 97/2016 pengakuan konstitusional terhadap penghayat kepercayaan telah dikabulkan dan dengan putusan MK tersebut memberikan ruang bagi pemenuhan setiap penghayat kepercayaan, mulai dari pengisian kepercayaan pada kolom Agama Kartu Tanda Penduduk. Kemendikbud mencatat terdapat sekitar 187 organisasi kepercayaan dan 12 juta penghayat kepercayaan di Indonesia dan jumlah terbesar penyebarannya di Sumatera, Jawa, hingga Sulawesi. Jumlah itu terbagi menjadi dua yakni penghayat murni yang tidak meyakini satu agama apapun yang diakui pemerintah dan ada pula penghayat beragama, yaitu pemeluk agama resmi namun juga mengakui dan bahkan mengikuti suatu aliran kepercayaan tertentu⁴.

Definisi penganut kepercayaan bisa dikategorikan sebagai masyarakat yang masih membudidayakan tradisi, warisan leluhur nenek moyang Indonesia yang berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan penghayat saat ini masih ada dan berkembang pesat setelah hadir putusan Mahkamah Konstitusi 2016 silam.⁵

³ Djoko Dwiyanto, *"Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa"* (Yogyakarta:Pararaton.2010)hlm. 2

⁴ Prins David Saut, "Ada 187 Organisasi dan 12 Juta Penghayat kepercayaan di Indonesia" dalam Berita harian Detik News pada Kamis 09 November 2017

⁵ Abidin Latua tentang Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No.97/PUU/XIV 2016 Tentang "Administrasi Kependudukan (Studi Kasus Penghayat Kepercayaan di Yogyakarta)", Thesis Fakultas Syariah dan Hukum Tahun 2016.

Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini terdapat 37 organisasi masyarakat yang menghimpun penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sifatnya legal dan mempunyai badan hukum. Namun masih terdapat juga penghayat kepercayaan yang belum diakui. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa alasan para penganut kepercayaan kejawen Yogyakarta masih mempertahankan keyakinannya karena ingin mengaktualisasikan budi luhur dan budi pekerti untuk menjadi manusia utamanya guna mencapai ketentraman hidup. Sedangkan langkah yang harus ditempuh yakni dengan cara membangun ruang dan suasana hidup kebatinan jawa, dengan cara meyakini dan mempertahankan pandangan hidup kejawen sebagai pedoman aktualisasi budi luhur.⁶

Setiap manusia mempunyai peluang yang sama untuk bisa menjalani kehidupan bahagia dan bermakna. Namun tak jarang hambatan dan kendala pastilah ada baik berupa penderitaan ataupun kondisi lain yang sebenarnya tidak diharapkan oleh manusia. Tak jarang manusia juga larut dalam kondisi tidak baik yang sedang dialaminya bahkan ada pula yang sampai kehilangan hasrat untuk melanjutkan hidup, sehingga hidupnya terasa hampa dan tidak bermakna. Hidup tanpa makna adalah hidup yang gersang, tidak ada arah dan tujuan, selalu bingung apa cita-cita, potensi yang dimiliki seorang individu.

⁶ Abidin Latua tentang “Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No.97/PUU/XIV 2016 Tentang Administrasi Kependudukan (Studi Kasus Penghayat Kepercayaan di Yogyakarta)”, Thesis fakultas Syariah dan Hukum, Tahun 2016

Walaupun sudah banyak penghayat kepercayaan yang sudah diakui dan mempunyai badan hukum namun tak jarang masyarakat umum mengetahui eksistensi para penghayat kepercayaan tersebut salah satunya penghayat kepercayaan Palang Putih Nusantara di Yogyakarta. Ajaran Kejawen Urip Sejati diterima oleh Gusti Bandoro Pangeran Haryo Suryodiningrat melalui Ilham dan menjadi salah satu ajaran yang harus diamalkan oleh para penganutnya. Berdasarkan ilham tersebut kemudian GBPH Suryodiningrat mengajarkan “*Kawruh Urip Sejati Kang Anjog Lawange Suwarga utawa Neraka*” yang kemudian disebut ajaran Kejawen Urip Sejati kepada para penganutnya.⁷

Ada tiga hal ajaran Kawruh Urip Sejati “*Kang Anjog Lawange Suwarga utawa Neraka*” yang harus diamalkan oleh penganut Palang Putih Nusantara antara lain; *Sangkan Paraning Dumadi* , *Manunggaling Kawula Gusti, Memayu Hayuning Bawono*.⁸ Dalam penjelasannya *Sangkan Paraning Dumadi* adalah tentang ilmu kesempurnaan maksudnya seseorang akan selamat saat mencapai kesempurnaan atau manusia sudah mencapai kehidupan yang bermakna.⁹ *Manunggaling Kawulo Gusti* merupakan perwujudan sikap manembah, manembah merupakan upaya menghubungkan diri secara sadar, mendekat dan manunggal dengan Tuhan karena menurut penganut kepercayaan tujuan hidup manusia adalah

⁷ Keluarga palang Putih Nusantara, *Kejawen Kawruh Urip Sejati Anjog Lawange Suwarga Utawa Neraka*(Yogyakarta:Sekretariat Palang Putih Nusantara.2013) hlm. 4

⁸ Keluarga palang Putih Nusantara, *Kejawen Kawruh Urip Sejati Anjog Lawange Suwarga Utawa Neraka* (Yogyakarta:Sekretariat Palang Putih Nusantara.2013) hlm. 5

⁹ Suwardi Endaswara,Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa(Yogyakarta:Narasi.2018)hlm.42

bersatu dengan Tuhan.¹⁰ *Memayu Hayuning Bawana* berarti upaya menjaga, mengusahakan, menciptakan kesejahteraan, keselamatan dunia.¹¹

Dalam proses kehidupan seseorang terutama bagi para penganut Palang Putih Nusantara melakukan kebaikan sesuai tuntunan ajaran Kejawen Urip Sejati merupakan upaya untuk mencapai kesempurnaan hidup atau mencapai kehidupan yang bermakna. Selain itu laku spiritual merupakan jalan untuk mengenal diri sendiri dengan tujuan jika sudah mengenal diri sendiri akan bisa mengenal Tuhan Yang Maha Esa¹². Penganut palang Putih Nusantara mengaku bahwa ajaran mereka bukanlah sinkretisasi antar agama lain dan merupakan ajaran murni yang diperoleh dari Gusti Bandoro Pangeran Haryo Suryodiningrat dan setelah meninggal kemudian diteruskan oleh puteranya bernama Prof. DR. RM. Ki Wisnoe Wardhana atau akrab dengan sebutan Romo Wisnu¹³.

Dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui bagaimana memperoleh kehidupan yang bermakna menurut sudut pandang penganut Palang Putih Nusantara yang meyakini dan mengamalkan konsep ajaran Kejawen Urip Sejati dalam memperoleh ketentraman dan mencapai kehidupan yang bermakna¹⁴. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana penganut Palang Putih Nusantara mencari dan menemukan

¹⁰ Suwardi Endaswara, *Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, hlm.46

¹¹ Suwardi Endaswara, *Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, hlm.50

¹² Wawancara bersama Pak Suroso selaku juru bicara Palang Putih Nusantara pada 29 September 2019

¹³ wawancara bersama Bapak suroso selaku juru bicara pada 29 September 2019

¹⁴ wawancara bersama Bapak suroso selaku juru bicara pada 29 September 2019

dirinya lewat laku spiritualitas agar bisa berhubungan dengan Sang Ilahi dan mendapatkan kehidupan yang bermakna tanpa melibatkan agama di dalamnya. Serta bagaimana implikasi dari proses pencarian makna hidup terhadap perilaku para penganutnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini beranjak dari pemikiran Hanna Djumhana Bastaman tentang bagaimana menemukan makna hidup dan meraih kehidupan yang bermakna. Ini merupakan pendekatan psikologis yang mengakui adanya dimensi kerohanian (*spirituality*) disamping dimensi ragawi dan kejiwaan serta beranggapan makna hidup dan hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi manusia untuk meraih taraf kehidupan dunia yang didambakan.¹⁵

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana para penganut Palang Putih Nusantara dalam memahami konsep ajaran Urip sejati agar mencapai kehidupan yang bermakna?
2. Bagaimana penganut Palang Putih Nusantara mencapai kehidupan yang bermakna lewat laku spiritualitas?
3. Bagaimana implikasi dari pencarian makna hidup terhadap perilaku penganut Palang Putih Nusantara?

¹⁵ H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup bermakna* (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2007) hlm. 45

C. Tujuan

1. Mengetahui bagaimana para penganut Palang Putih Nusantara memahami konsep ajaran Urip sejati untuk mencapai kesempurnaan atau kehidupan yang bermakna.
2. Mengetahui bagaimana mencapai kehidupan yang bermakna lewat laku spiritualitas.
3. Mengetahui implikasi dari pencarian makna hidup terhadap perilaku Palang Putih Nusantara.

D. Kegunaan

Secara teoritis, pengayaan terhadap kajian psikologi dan studi agama-agama dengan perspektif teori Hanna Djumhana Bastaman tentang bagaimana makna hidup dalam konsep ajaran Kejawen Urip Sejati Palang Putih Nusantara di Yogyakarta.

Secara praktis penelitian ini Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian keagamaan dengan menambah informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai ajaran Urip Sejati Palang Putih Nusantara untuk dikembangkan secara lebih luas dan berguna untuk mengembangkan wawasan studi.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa tulisan penelitian yang sudah ada dan dikaji dengan mengambil poin-poin yang kiranya berhubungan dengan objek yang akan diteliti, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Arry Novianto guna menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama-Agama tahun 2006 yang berjudul “Paguyuban Kebatinan Sumarah Purbo di Dusun Kwalangan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta (Studi Motivasi Keberagamaan)” dalam skripsi tersebut mengkaji tentang pandangan masyarakat terhadap kebatinan Sumarah dan motivasi pengikut mengikuti aliran Kebatinan Sumarah. Dalam penelitian Arry didapat bahwa motivasi yang mendorong masyarakat menghayati kebatinan Sumarah Purbo sangat beragam. Namun yang mendominasi adalah motivasi intrinsik dimana pengikut menghayati kebatinan untuk mencari ketenangan batin dan ketenteraman hidup dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran Sumarah yang dirasa simpel dan mudah dipahami. Penelitian Arry menggunakan teori Sarwito Wirawan tentang motivasi dengan pendekatan Psikologis dan dengan metode observasi serta interview.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Watini yang berjudul “Studi Motivasi dan Makna Latihan Kejiwaan Penghayat PPK Subud Cabang Yogyakarta” untuk menyelesaikan yang menjadi objek pada penelitiannya yaitu para penganut pengahayat Subud tentang mengapa

mereka mengikuti latihan kejiwaan yang dilakukan oleh Penghayat Subud dan telah diketahui beberapa alasan mereka mengikuti kegiatan tersebut karena ada beberapa wanita mengaku jika tidak melakukan latihan kejiwaan itu maka jiwanya akan merana dan hidup jadi tidak terarah selain itu juga ingin memiliki budi pekerti yang luhur, serta memuaskan intelek tentang keingintahuan dan juga mengatasi frustrasi. Dan hasil setelah mengikuti latihan tersebut para penganut mengaku bahwa hidupnya jadi lebih lancar. Dengan menggunakan teori Niko Syukur Dister dengan menggunakan pendekatan psikologis fenomenologis dan metode observasi dan interview.

Ketiga, Tentang spiritualitas skripsi yang ditulis oleh Liza Rahman guna menyelesaikan Sarjana di Fakultas Ushuluddin jurusan Studi Agama-Agama tahun 2008 yang berjudul “Spiritualitas Gerakan Karismatik dalam Katolik”. Skripsi ini membahas tentang implikasi spiritualitas gerakan karismatik dan implikasinya terhadap umat katolik. Bentuk spiritualitas Gerakan Karismatik dalam Katolik yaitu yang terjelma dalam baptisan roh dan karunia-karunia dalam roh kudus yang didapatkan melalui doa komunitas atau persekutuan doa-doa dalam seminar-seminar serta implikasinya berdampak positif terhadap umat Katolik khususnya dalam menghadapi kekeringan spiritual. Menggunakan teori Max Webber tentang tindakan sosial dengan pendekatan sosiologis dan metode observasi serta interview.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nasirin jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul “Kebermaknaan Hidup difabel”. Skripsi ini membahas tentang hubungan kedifabelan dengan kebermaknaan yang menyatakan bahwa kebermaknaan hidup bisa diraih dari pengalaman tak menyenangkan. Menggunakan teori Bastaman serta menggunakan metode observasi tak berpartisipasi dan wawancara secara langsung.

Pembeda dari penelitian yang sudah ada dan yang akan dilakukan saat ini adalah lebih kepada bagaimana memperoleh makna hidup menurut konsep ajaran Urip Sejati Palang Putih Nusantara dengan pendekatan psikologis dan fenomenologis serta menggunakan teori Hanna Djumhana Bastaman dalam memahami konsep makna hidup dengan jalan spiritualitas dan bagaimana implikasi terhadap perilaku penganut dalam proses pencarian makna hidup yang dilakukan.

F. Kerangka Teori

Dalam setiap kehidupan seseorang tentu mempunyai sebuah tujuan, motivasi dan harapan dalam hidupnya. Dengan demikian manusia tidak hanya diam saja namun, juga harus melakukan sesuatu demi mencapai tujuan hidupnya. Hal itu beriringan dengan bagaimana manusia mencari makna hidup dalam setiap proses perjalanan kehidupan manusia.

Makna hidup terdiri dari dua kata yakni makna dan hidup. Makna (*meaning*) berarti sesuatu yang dimaksudkan atau diharapkan, sesuatu yang berarti atau menunjukkan satu istilah atau simbol tertentu. Makna dapat disebut juga dengan arti, makna juga bisa disebut sesuatu yang bisa membuat kita merasa berarti. Sedangkan hidup adalah bergerak, perjuangan. Iqbal Hamdi menambahkan hidup bagaikan suatu mesin yang bergerak dalam suatu proses produksi. Hidup adalah anugerah yang sangat berharga yang diberikan Tuhan kepada semua makhluknya.¹⁶

Jadi makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting, berharga, bernilai serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Apabila hal tersebut terpenuhi seseorang akan merasakan kebahagiaan.¹⁷ Makna hidup merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, apabila setiap manusia berhasil menemukan makna hidup dalam proses kehidupannya maka kehidupan yang dirasakan sangat berarti.¹⁸ Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan jika

¹⁶ Jefriadi “ Konsep Bimbingan untuk Menemukan Makna Hidup dan Mengembangkan Hidup Bermakna Menurut Hanna Djumhana Bastaman”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2009.

¹⁷ Jefriadi “ Konsep Bimbingan untuk Menemukan Makna Hidup dan Mengembangkan Hidup Bermakna Menurut Hanna Djumhana Bastaman”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2009.

¹⁸ Abdirachman “Hubungan antara Makna Hidup dan Dimensi Kognitif Subjective Well Being” , Thesis fakultas Psikologi UIN Malik Ibrahim, tahun 2010

manusia dapat menghayati, itu menunjukkan bahwa dalam penderitaan sekalipun makna hidup dapat ditemukan¹⁹

Frankl mengatakan kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki dan seberapa jauh ia berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam memberi makna atau arti dalam kehidupannya²⁰. Frankl terkenal dengan logoterapinya, secara teori logoterapi merupakan teori yang berorientasi pada penemuan arti atau makna dari eksistensi manusia. Manusia hanya bisa menjawab tentang kehidupan dengan kehidupannya sendiri, untuk hidup manusia hanya bisa merespon dan bertanggung jawab. Oleh karena itu logoterapi berfungsi untuk melihat hakikat keberadaan manusia²¹.

Logoterapi secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikologi/psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*).²² Ada tiga asas logoterapi yakni (1) hidup itu memiliki makna dalam setiap situasi,

¹⁹ Bastman HD, *Logoterapi, Psikologi Untuk menemukan makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2007)hlm. 46

²⁰ Thesis Abdirachman tentang "Hubungan antara Makna Hidup dan Dimensi Kognitif Subjective Well Being", Thesis Fakultas Psikologi UIN Malik Ibrahim, tahun 2010

²¹ Viktor E Frankl, *Man's Search For Meaning*(Boston:beacon Press.1959)hlm.130

²² Bastman HD, *Logoterapi, Psikologi Untuk menemukan makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2007)hlm.37

bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun (2) setiap manusia memiliki kebebasan yang hampir tak terbatas untuk menemukan makna hidupnya (3) setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dielakkan lagi.²³

Istilah kerohanian atau *spirituality* dalam pandangan logoterapi ini tidak mengandung konotasi keagamaan karena dimensi ini dimiliki manusia tanpa memandang ras, idiologi, agama maupun keyakinan. Sehingga bercorak eksplisit menyatakan bahwa pandangannya mengenai spiritualitas ini bercorak antropologis bukan teologis. Karena Viktor Frankl sendiri menyatakan pandangannya mengenai spiritualitas ini bersifat sekuler.²⁴

Menurut logoterapi, Frankl menemukan bahwa makna hidup dapat ditempuh dengan tiga cara yakni (1) Melalui pekerjaan atau perbuatan, (2) Dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang, (3) Melalui cara kita menyikapi penderitaan yang tidak bisa dihindari.²⁵ Makna hidup harus dicari dan ditemukan. Dalam tatanan praktis makna hidup dapat ditemukan menggunakan teori logoterapi yang dirintis oleh Viktor Frankl.

²³ Bastman HD, *Logoterapi, Psikologi Untuk menemukan makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2007)hlm.38

²⁴ Bastman HD, *Logoterapi, Psikologi Untuk menemukan makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2007)hlm.68

²⁵ Viktor E Frankl, *Man's Search For Meaning* (Boston:beacon Press.1959)hlm.132

Namun saat ini telah banyak pengembangan teori tentang logoterapi dalam hal pengembangan diri salah satunya dikembangkan oleh muridnya bernama James C. Crumbaugh dia mengkritik dan menamakan temuannya dengan sebutan logoanalisis yang juga dikembangkan dan dimodifikasi oleh psikolog Indonesia yakni Hanna Djumhana Bastaman. Beliau mengembangkan dan memodifikasi temuan murid Frankl dengan sebutan “Panca temuan makna hidup” dan tentunya akan menjadi alat untuk menganalisis pokok pembahasan penelitian ini. Pengertian logoanalisis tidak jauh beda dari apa yang sudah ditemukan oleh Frankl namun Hanna Djumhana Bastaman memodifikasi metode dan nilai-nilai temuan logoanalisis Crumbaugh. Metode-metode panca temuan makna hidup Hanna sebagai berikut:

1. Pemahaman diri
2. Bertindak positif
3. Pengakraban hubungan
4. Pendalaman catur nilai
5. Ibadah

Sedangkan nilai-nilai yang ditemukan oleh Hanna sebagai berikut

1. *Creative Values* (Nilai-Nilai Kreatif)

Nilai ini dapat diraih setiap manusia melalui berbagai kegiatan, manusia dapat mengemukakan makna hidupnya dengan bertindak. Misal bekerja, akan tetapi hidup bukan

terletak pada pekerjaan melainkan pada sikap dan cara kerja mencerminkan keterlibatan pribadi pada pekerjaannya, berbuat kebaikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

2. *Experiential Values* (Nilai Penghayatan)

Mengenai penerimaan individu terhadap dunia. Hal ini dapat diraih dengan cara menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Seperti penghayatan terhadap keindahan, penghayatan terhadap rasa cinta dan memahami suatu kebenaran.

3. *Attitudinal Values* (Nilai –nilai bersikap)

Nilai ini dianggap penting dan paling tinggi dari nilai-nilai yang lain dimana individu dapat mengambil sikap yang tepat terhadap keadaan yang tiak bisa dihindari. Kehidupan itu tidak hanya mempertinggi derajat dan memperkaya pengalaman, namun ada peristiwa-peristiwa yang hadir dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat dihindarinya.

metode-metode tersebut bertujuan untuk menelaah sumber-sumber makna hidup yang tersembunyi dalam kehidupan sehari-hari setiap individu.²⁶

²⁶ Skripsi Jefriadi Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah tentang “Konsep Bimbingan untuk Menemukan Makna Hidup dan Mengembangkan Hidup Bermakna Menurut Hanna Djumhana Bastaman” tahun 2009.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan tentang memperoleh makna hidup menurut konsep ajaran Urip Sejati bagi para penganut Palang Putih Nusantara yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati. Menggunakan penelitian kualitatif tujuannya untuk mendapatkan data dalam memahami konsep ajaran Urip Sejati bagi para penganut Palang Putih Nusantara.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini yang memberikan informasi secara langsung atau sebagai informan yakni Juru Bicara Palang Putih Nusantara Bapak Suroso, Bapak Bakir, Ibu Ngatiah dan Sinta Wati yang akan menjelaskan secara deskriptif mengenai Palang Putih Nusantara. Adapun lokasi pengambilan data di Pendopo Palang Putih Nusantara yang berada di Mantrijeron Suryodiningratan Yogyakarta. Karena pendopo tersebut menjadi salah satu tempat para penganut kepercayaan melakukan aktifitas

seperti sarasehan, sembahyang dan melakukan aktifitas kesenian seperti menari, melukis, gamelan, ketoprak dll.

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian ini sumber pendukung selain dari sumber lapangan yakni dokumen-dokumen maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah observasi nonpartisipatif dengan mengamati perilaku dan aktifitas para penganut, seperti saat sembahyang, sarasehan, maupun aktifitas kesenian lainnya dan mengamati semua fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti agar mendapatkan informasi yang akurat, aktual dan valid.

b. Interview

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan teknik interview dengan tujuan agar peneliti mendapatkan keterangan secara menyeluruh terkait Palang Putih Nusantara secara tatap muka dan langsung. Peneliti akan memilih beberapa sample yang sudah ditentukan dari pihak Palang Putih Nusantara yang akan

diwawancarai seperti keluarga petinggi Palang Putih Nusantara dan beberapa penganut Palang Putih Nusantara terkait pemahaman konsep Urip Sejati dan implikasi bagi kehidupannya.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yakni data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya, seperti surat kabar, majalah, buku-buku, foto-foto maupun biografi, karena dengan metode dokumentasi akan memperoleh data terkait dengan penduduk, ajaran dan kegiatan yang terkait dengan objek penelitian.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Sugiyono yaitu mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dapat disimpulkan dalam 3 langkah untuk menganalisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian ini selesai maka direncanakan akan disusun sistematika pembahasan. Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bagian pertama menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar bab selanjutnya. Dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan merupakan tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan Pustaka untuk melihat kajian yang sudah ada sebelumnya yang terkait dengan tema pembahasan.

Bagian kedua berisi mengenai kondisi geografis yang berupa letak geografis dan batas wilayah serta luas wilayah dan menjelaskan sosio demografis yang berisi keadaan penduduk, keadaan agama, keadaan budaya daerah Yogyakarta.

Bagian ketiga membahas tentang menjelaskan tentang Prinsip ajaran, Penghayatan dan Perilaku Spiritual, adat Selamatan dan Sistem Organisasi Palang Putih Nusantara

Bagian keempat makna hidup menurut konsep Urip Sejati terhadap pencarian makna hidup, laku spiritualitas sebagai sarana

pencarian makna hidup, implikasi perilaku penganut Palang Putih Nusantara dalam kehidupan serta Ajaran urip Sejati Palang Putih Nusantara Pandangan Hanna Djumhana Bastaman.

Bagian kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan pembahasan serta saran-saran bagi peneliti berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang bagaimana konsep ajaran Urip Sejati penghayat Palang Putih Nusantara sebagai berikut:

1. Ajaran Kejawen Urip Sejati penghayat Palang Putih Nusantara meyakini adanya filsafat hidup merupakan langkah mencari kesempurnaan dan filsafat Jawa juga menekankan laku untuk mencapai tujuan hidup yang sempurna atau bermakna. Walaupun ajaran Kejawen Urip Sejati meyakini bahwa tujuan akhir hidup seseorang adalah kematian namun perjalanan sebelum kematian seseorang hidup bersama dengan alam maupun orang lain di sekitarnya. Dengan demikian para penganut meyakini 3 konsep ajaran yang dijadikan sebagai pegangan para penganut selama proses mencari kesempurnaan atau kehidupan yang bermakna.

Sangkan Paraning Dumadi berarti menyadari siapa diri sesungguhnya, apa potensi, cita-cita dll setelah menyadari tentang siapa sebenarnya meyakini bahwa *Memayu Hayuning Bawana* merupakan perilaku baik terhadap sesama dan alam sekitar demi mencapai ketentraman dunia dan keseimbangan lahir maupun batin. Setelah manusia sudah melakukan apa yang sudah menjadi ketentuan konsep ajaran *Sangkan Paran* dan *Memayu Hayuning Bawana* manusia akan kembali menyatu dengan Tuhan dengan meyakini

konsep ajaran *Manunggaling Kawulo Gusti*. Ajaran *Manunggaling Gusti* dapat dilakukan dengan cara sembahyang salah satunya seperti mengawali setiap kegiatan dengan “*Niat Ingsun*” dan mantra-mantra tertentu.

2. Laku spiritualitas dalam konsep ajaran Kejawen Urip sejati merupakan salah satu jalan penganut bisa mendekatkan diri dengan Tuhan. Laku spiritualitas dengan semedi bisa dikatakan sebagai sebuah jalan agar manusia bisa mengendalikan dirinya dari nafsu serta melatih konsentrasi seseorang agar seseorang tidak gegabah dalam mengatasi suatu masalah. Selain itu tapa brata merupakan laku spiritual dengan cara merendam diri di sungai ketika malam hari dan dilakukan ketika penganut mempunyai keinginan tertentu. Laku spiritual tersebut dilakukan bukan untuk mencari indera keenam namun, hal tersebut merupakan jalan agar diri penganut bisa berbicara dan bertemu dengan guru sejati dalam diri penganut. Sehingga bisa memberikan jalan baik atau solusi baik dalam permasalahan kehidupan sehingga membuat hidupnya lebih bermakna.
3. Implikasi bagi para penganut Palang Putih Nusantara yang mengamalkan ajaran Kejawen Urip Sejati sebagaimana di atas meyakini bahwa hidup akan lebih terarah, hidup akan menjadi berarti buat diri sendiri maupun alam sekitar. Dalam berkeluarga para penganut meyakini dan merasakan ketika mengamalkan ajaran tersebut akan sangat berdampak pada perilaku penganut terhadap setiap

anggota keluarga misalnya lebih bisa mengendalikan diri dalam menahan emosi artinya ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak akan membentak, memarahi tapi dengan teguran yang halus yang membuat anak menjadi sadar bahwa apa yang dilakukan kurang tepat terhadap orang tuanya. Selain berdampak pada alam, masyarakat serta keluarga, implikasi panjang yang didapat setelah mengamalkan ajaran Kejawen Urip Sejati ini bagi masing-masing penganut yakni bisa merasakan hidup lebih terarah, memiliki jiwa sosial tanpa memandang perbedaan, merasakan batin yang tenang, lebih sadar akan kebutuhan masing-masing penganut seperti kesadaran akan kesehatan fisik maupun kesehatan mental, lebih mensyukuri atas hal-hal kecil maupun besar dan tentunya bisa merasakan kebahagiaan. Tentu pengamalan ajaran secara terus menerus akan membantu penganut menjadi manusia yang lebih baik dan membuat hidup menjadi lebih bermakna.

B. Saran-Saran

Skripsi ini jauh dari kata sempurna namun, penulis ingin menyarankan kepada peneliti yang akan meneliti Palang Putih Nusantara selanjutnya bisa mengangkat tentang bagaimana pemenuhan hak bagi para penganut Palang Putih Nusantara seperti hak mendapatkan pelayanan pembuatan KTP, pernikahan maupun hak pendidikan bagi siswa-siswa penghayat di sekolah.

Penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengangkat sisi kebudayaan Palang Putih Nusantara yang kental dan melekat pada para penganutnya. Agar eksistensi Palang Putih Nusantara lebih dikenal lagi oleh kalangan masyarakat khususnya Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdirachman. 2010. Skripsi: “Hubungan antara Makna Hidup dan Dimensi Kognitif Subjective Well Being” . Fakultas Psikologi UIN Malik Ibrahim
- Berita harian Detik News pada Kamis, 9 November 2017
- Penghayatan Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa. Yogyakarta: Pararaton. Dwiyanto Djoko.2
- El Hafidy M As’ad. 1982. *Aliran-aliran Kepercayaan dan Kebatina*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Endaswara Suwardi. 2018. *Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Frankl Viktor. 1959. *Man’s Search For Meaning*. Boston: Beacon Press
- HD Bastman. 2007, *Logoterapi, Psikologi Untuk menemukan makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jurnal Psikologi oleh Fridayanti. 2013. Pemaknaan Hidup (Meaning in Life) dalam kajian psikologi. vol. 18 no. 2
- Keluarga Palang Putih Nusantara. 2013. *Kejawen Kawruh Urip Sejati Anjog Lawange Suwarga Utawa Neraka*. Yogyakarta: Sekretariat Palang Putih Nusantara.
- Latua Abidin. 2016. “Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No.97/PUU/XIV 2016 Tentang Administrasi Kependudukan (Studi Kasus Penghayat Kepercayaan di Yogyakarta)”. Pasacasajana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Jefriadi. 2009. “Konsep Bimbingan untuk Menemukan Makna Hidup dan Mengembangkan Hidup Bermakna Menurut Hanna Djumhana Bastaman” Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah

WEBSITE

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/314-jumlah-pemeluk-agama

[http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/370-laju-pertumbuhan-
penduduk?id_skpd=29](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/370-laju-pertumbuhan-
penduduk?id_skpd=29)

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/361-jumlah-penduduk-diy?id_skpd=29

<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t51883.pdf>

WAWANACARA

Wawancara dengan bapak Suroso selaku Juru Bicara Palang Putih Nusantara pada 27 September 2019.

Wawancara bersama Bapak Bakri selaku Anggota Palang Putih Nusantara pada 20 Agustus 2020.

Wawancara bersama Sinta Wati selaku pemuda Palang Putih Nusantara pada 15 Juli 2020.

Wawancara bersama Ibu Ngatiah selaku Bendahara II Palang Putih Nusantara pada 23 Juli 2020.

Wawancara bersama Bapak Supriyanto selaku anggota Palang Putih Nusantara pada tanggal 23 Juli 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-1059.11/Un.02/TU/PP.05.3/08/2020
 Sifat : Penting
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:
 Yth. Ketua Penghayat Palang Putih Nusantara
 di suryodiningratan MJ II / 837 Yogyakarta 55141.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "*Konsep Makna Hidup bagi Penganut Ajaran Kejawan Urip Sejati Palang Putih Nusantara di Yogyakarta*", kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : WAHYU LAILATUL NUR HALIMAH
 NIM : 16520051
 Semester : 8
 Program Studi : Studi Agama-Agama
 Jenjang : Sarjana
 Alamat : DSN. NGRANCANG.DS DADAPAN, KEC.
 KENDAL, KAB. NGAWI RT. 006 DADAPAN
 Kontak : 088227705662

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian wawancara dan observasi yang dijadwalkan pada tanggal **23 Agustus 2020** s.d. **26 Agustus 2020**.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

a.n. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha Fak. Ushuluddin dan
 Pemikiran Islam,

Endah Susilandari, S.H., M.Si.
 NIP. 19641214 199203 2 003

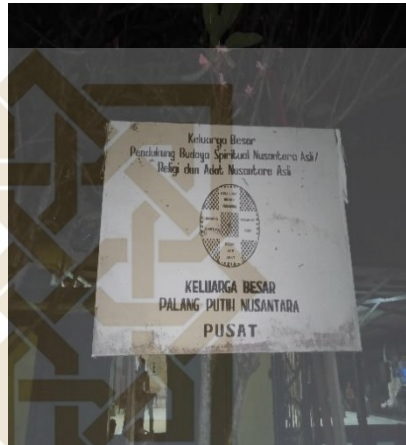


015781632030
 Dapat diakses melalui Sistem Informasi Surat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Untuk membuktikan keaslian surat, silakan scan QR-Code yang tertera dalam surat

1/1

Lampiran II

FOTO DOKUMENTASI



Tampilan depan Pendopo Palang Putih Nusantara



Dalam rangka acara “Sukro Kaseh”



Pengurus Organisasi Palang Putih Nusantara



Acara “Jenang Syuro”



Rangkaian sesaji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II**DATA INFORMAN**

1. Nama : Suroso
 Alamat : Dsn. Ploso, Ds. Tileng, Kec. Girisubo, Kab. Gunung Kidul
 Pekerjaan : Buruh, Peternak
 Umur : 50 Tahun
2. Nama : Bakri Yanto
 Alamat : Ds. Jatihadi, Kec. Sumber, Kab. Rembang
 Pekerjaan : Petani
 Umur : 41 Tahun
3. Nama :Sinta Wati
 Alamat : Ds. Jatihadi, Kec. Sumber, Kab. Rembang
 Pekerjaan :Pelajar/ Mahasiswa
 Umur : 18 Tahun
4. Nama : Ngatiah
 Alamat :Dsn. Karang, Ds. Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kab.Kulon Progo
 Pekerjaan :Guru Bakti
 Umur :58 Tahun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyu Lailatul Nur Halimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Ngawi, 24 Januari 1998

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Ngrancang, Ds. Dadapan Kec. Kendal Kab. Ngawi

Pendidikan Terakhir : MAN

Alamat Email : wahyulailatul123@gmail.com

Nomor HP/WA : 082266166717

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Soco 2, Ngawi, Jawa Timur (2004-2010)
2. MTsN 1 Paron, Ngawi, Jawa Timur (2010-2013)
3. MAN 2 Madiun, Madiun, Jawa Timur (2013-2016)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2020)

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus HMPS Studi Agama-Agama periode 2018
2. Anggota HMI MPO Komisariat Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Pengurus Pondok Pesantren Ulul Albab Yogyaarta

Pengalaman Kerja :

1. Pengajar di Paud di Kamulan School tahun 2016-2017